

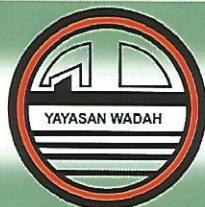
WADAH KOMUNIKASI

Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran

- Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan di Kota Makassar (*Arwaty*)
- Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas III SD Inpres Cambaya IV Kecamatan Tallo Kota Makassar Melalui Metode Pembelajaran *Make A Match* (*Sukardi*)
- Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Emosional dengan Pendekatan Saintifik (*Patendean*)
- Penerapan Bimbingan Manajemen Diri dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (*Nurmin Kasim*)
- Implementasi Assesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (*Lukman*)
- Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) (*Juhaeriah*)
- Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural Melalui Aktivitas Belajar (*Haya*)
- Pengembangan Model Pembelajaran Kimia Kontekstual Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa SMP (*Sugiarti*)
- Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Trigonometri pada Kelas X SMA Negeri 1 Sabbang (*Heriyanto*)
- Efektivitas Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPN 3 Polewali (*Ishaq*)

www.jurnal.wadahkomunikasi.com

Wadah Komunikasi	Vol. 10	No. 1	Hal. 1 - 169	Makassar Maret, 2017	ISSN 1979-5017
---------------------	---------	-------	-----------------	-------------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:

YAYASAN WADAH EXTENSION MAKASSAR

Research Education and Human Resources Development Foundation

Rekomendasi Menteri P&K RI. No. 270/A8.2/1997 Tgl. 27-7-1997

Akte Notaris No. 37 Tgl. 27-5-1997 oleh Endang Soelianti, SH.

WADAH KOMUNIKASI

Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran

ISSN: 1979-5017

Terbit tiga kali dalam setahun, bulan Maret, Juli, dan Desember serta nomor khusus. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian atau kajian analisis- kritis di bidang pendidikan matematika dan atau pembelajarannya.

Penanggung jawab

Prof. Dr. H. Hamzah Upu, M.Ed.

Ketua Penyunting

Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd.

Sekretaris Penyunting

Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Sabri, S.Pd., M.Sc.

Nasrullah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Djaali (Universitas Negeri Jakarta)

Prof. Dr. H. Hamzah Upu, M.Ed (Universitas Negeri Makassar)

Prof. Dr. Darhim, M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)

Dr. Yansen Marpaung (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Dra. Dwi Juniati, Ph.D (Universitas Negeri Surabaya)

Sitti Maesuri Patahuddin, M.Pd., Ph.D (Universitas Negeri Surabaya)

Pelaksana Tata Usaha dan Sirkulasi

Sukarna, S.Pd., M.Si

Bustang, S.Pd., M.Sc

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Kantor Yayasan Wadah Extension Makassar, Kompleks Perumahan Saumata Indah Blok B No. 12, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan. Telp. (0411) 889011. E mail: ramlan.mm@gmail.com

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik diatas kertas HVS A4 spasi 1½ kurang lebih 10 halaman, dengan format sebagaimana tercantum di halaman kulit belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan gaya selingkung Wadah Extension.

Harga langganan Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per tahun (tiga kali terbit), sudah termasuk ongkos kirim.

No	DAFTAR ISI	HALAMAN
1	PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA MAKASSAR <i>(Dr. Hj. Arwaty, M.Pd, Dosen DPK UPRI Makassar)</i>	1-27
2	PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS III SD INPRES CAMBAYA IV KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH <i>(Sukardi, S.Pd, Guru SD Inpres Cambaya IV)</i>	28-41
3	PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK <i>(Dr. A.J. Patendean, M.Si, Dosen FMIPA UNM)</i>	42-50
4	PENERAPAN BIMBINGAN MANAJEMEN DIRI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA <i>(Hj. Nurmin Kasim, SMK Negeri 5 Makassar)</i>	51-60
5	IMPLEMENTASI ASSESMENT PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN <i>(Drs. H. Lukman, M.Pd, SMK Negeri 1 Benteng)</i>	61-74
6	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) <i>(Juhaeriah, S.Pd, M.Pd, SMA Negeri 2 Sorong)</i>	75-90
7	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI BERBASIS MULTIKULTURAL MELALUI AKTIVITAS BELAJAR <i>(Haya S.Pd, M.Pd, SMP Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone)</i>	91-107
8	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KIMIA KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN AKADEMIK SISWA SMP <i>(Sugiarti, SMP Negeri 30 Makassar)</i>	108-147
9	KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI PADA KELAS X SMA NEGERI 1 SABBANG <i>(Heriyanto S.Pd, M.Pd, SMA Negeri 1 Sabbang)</i>	148-162
10	EFEKTIVITAS METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMPN 3 POLEWALI <i>(Ishaq, S.Pd, M.Pd, SMP Negeri 3 Polewali)</i>	163-169

PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Patandean³

Abstrak; Penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran fisika berbasis kecerdasan emosional yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dalam dua kali uji coba. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 24 Kota Makassar dengan sampel Kelas VIII D sebanyak 30 siswa. Indikator penelitian yang digunakan adalah 1) perangkat pembelajaran yang valid, 2) perangkat pembelajaran yang praktis, dan 3) perangkat pembelajaran yang efektif dengan pendekatan saintifik. Data dikumpulkan melalui uji coba kemudian dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perangkat pembelajaran sudah valid berdasarkan hasil validasi pakar karena semua aspek komponen perangkat yang dinilai dinyatakan valid, (2) Perangkat pembelajaran sudah praktis karena semua aspek dalam komponen perangkat pembelajaran terlaksana seluruhnya, (3) perangkat pembelajaran sudah efektif karena sudah terpenuhi aktivitas siswa seluruhnya, respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dalam kategori positif.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, kecerdasan emosional, saintifik

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu disiapkan generasi penerus yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak selalu bergantung pada negara-negara maju. Solusi utama untuk hal tersebut yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang handal melalui jalur pendidikan. Pernyataan tersebut di atas juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam tiga landasan hukum di Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, di antaranya meliputi: 1) Bangsa yang cerdas, damai, merdeka, dan adil; 2) Memiliki daya saing dalam menghadapi global; 3) Kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) Memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; 5) Memiliki kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Ibrahim, 2008).

Salah satu perangkat pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengajarkan konsep materi fisika yaitu perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional, sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih komprehensif dari sebelumnya. Hasil penelitian (Ibrahim, 2008) tentang penerapan perangkat pembelajaran diperoleh hasil bahwa implementasi model perangkat pembelajaran mampu menumbuhkan budi pekerti, sikap positif, dan akhlak peserta didik. Hasil penumbuhan nilai-nilai moral yang diperoleh akan dijadikan siswa sebagai cermin untuk berbuat atau bertindak, baik di lingkungan

³ Dr. A.J. Patandean, M.Si, Dosen FMIPA UNM

sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya, fase/sintaks model pembelajaran berbasis kecerdasan emosional ini bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti, sifat positif, dan ahlak peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya diriny, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen, antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar dan media (Aqib Zainal, 2002:22)

Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat serta harus diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran berperan penting untuk kesuksesan proses pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2006).

Pendidikan fisika sekolah pada semua jenjang pendidikan formal sampai saat ini masih mementingkan aspek kognitif. Pada umumnya pembelajaran fisika menggunakan metode ceramah, kemudian diakhiri pemberian tugas rumah, sehingga siswa tidak menemukan hukum fisika melalui percobaan yang dilakukan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika adalah belum terpenuhinya kualitas pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum baik proses maupun hasil pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena (1) pembelajaran yang dilakukan belum secara sistematis mempertimbangkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, (2) perangkat pembelajaran yang digunakan belum nampak aspek-aspek kecerdasan emosional, dan (3) hasil wawancara terhadap guru fisika yang mengatakan bahwa wawasan guru masih kurang tentang model-model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang berbasis kecerdasan emosional (Patandean, 2015).

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi diperlukan perangkat pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan

media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami siswa. Media sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran Pengembangan perangkat pembelajaran ini penting untuk memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fisika. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi model atau contoh bagi guru dan dapat memberikan rangsangan bagi kreativitas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Septi Budi Sartika, 2011).

Keberhasilan pengajaran fisika juga tidak terlepas dari peran guru. Pada sistem pendidikan, faktor guru merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan (Suyanto dan Hisyam, 2006 : 27). Dengan demikian keberhasilan pengajaran fisika di Sekolah Menengah Pertama di antaranya karena faktor sistem pengelolaan laboratorium dan faktor guru.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence siswa*.

Shapiro (2003) mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, namun juga memperhatikan aspek lainnya seperti kecerdasan emosional. Berkaitan dengan hal ini, dalam usaha pencapaian kemampuan kecerdasan emosional yang memadai melalui proses belajar mengajar, maka aspek kecerdasan emosional perlu diperhatikan. Hal ini merupakan perhatian khusus, karena aspek kecerdasan emosional dipandang sebagai aspek yang dapat dijadikan dasar untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis kecerdasan emosional secara baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang melibatkan 30 siswa kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Makassar tahun ajaran 2014/2015. Dasar pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah karena perangkat pembelajaran belum berbasis kecerdasan emosional yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali uji coba pembelajaran, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) komponen sintaks, (2) komponen sistem sosial, (3) komponedn prinsip reaksi, dan (4) komponen sistem pendukung. Masing-masing

uji coba dilaksanakan dalam empat kali pembelajaran dan satu kali pelaksanaan tes akhir tindakan.

Guru menyampaikan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan emosional dan indikator yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran siswa. Indikator penelitian yang digunakan adalah 1) perangkat pembelajaran yang valid, 2) perangkat pembelajaran yang praktis, dan 3) perangkat pembelajaran yang efektif dengan pendekatan saintifik.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis kecerdasan emosional yang dilakukan adalah 1) apersepsi siswa, 2) konstruksi pengetahuan, 3) resitasi, 4) membimbing latihan, dan 5) evaluasi dan penghargaan.

Data yang dikumpulkan adalah 1) data kepraktisan perangkat pembelajaran meliputi: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung; 2) data keefektifan perangkat pembelajaran meliputi: aktivitas siswa, respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Data respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan kriteria keberhasilan adalah respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dalam kategori positif. Data aktivitas siswa terhadap perangkat pembelajaran dengan kriteria keberhasilan semua aktivitas terpenuhi seluruhnya setelah dilakukan uji coba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini dilaksanakan dengan sejumlah siswa sebanyak 30 orang. Materi pelajaran yang dipelajari siswa dikemas dalam dalam dua uji coba pembelajaran, dan tiap uji coba dirinci menjadi empat kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran tatap muka. Diawal proses pembelajaran, guru yang berkolaborasi dengan peneliti terlebih dahulu menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional melalui model pembelajaran yang ditentukan. Guru menyampaikan tentang perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis para pakar atau ahli pada Uji Coba I sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh hasil kevalidan sebagai berikut.

Tabel 1. Data kevalidan Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3,70	Sangat valid
2	Buku Siswa	3,70	Sangat valid
3	Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	3,60	Sangat valid

Hasil uji coba kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 2. Data kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Sintaks Pembelajaran	1,85	Terlaksana seluruhnya
2	Sistem sosial	1,80	Terlaksana seluruhnya
3	Prinsip reaksi	1,80	Terlaksana seluruhnya
4	Sistem pendukung	1,85	Terlaksana seluruhnya

Hasil uji coba keefektifan perangkat pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 3. Data keefektifan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Aktivitas Siswa	Aktivitas 1&2 belum terpenuhi	Belum terpenuhi seluruhnya
2	Respon Siswa terhadap RPP	83,30	positip
3	Respon siswa terhadap Buku Siswa	87,00	positip
4	Respon siswa terhadap LKS	83,30	positip

Setelah dilakukan pembelajaran pada uji coba II melalui perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional untuk mengetahui penerapan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh hasil pada uji coba II sebagai berikut.

Tabel 4. Data kevalidan Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3,72	Sangat valid
2	Buku Siswa	3,71	Sangat valid
3	Lembar Kegiatan Siswa (LKS)	3,65	Sangat valid

Hasil uji coba kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 5. Data kepraktisan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Sintaks Pembelajaran	1,93	Terlaksana seluruhnya
2	Sistem sosial	1,83	Terlaksana seluruhnya
3	Prinsip reaksi	1,82	Terlaksana seluruhnya
4	Sistem pendukung	2,00	Terlaksana seluruhnya

Hasil uji coba keefektifan perangkat pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 6. Data keefektifan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Aktivitas Siswa	Semua terpenuhi	Terpenuhi seluruhnya
2	Respon Siswa terhadap RPP	90,30	positip
3	Respon siswa thdp Buku Siswa	93,30	positip
4	Respon siswa terhadap LKS	93,30	positip

Pembahasan

Pembahasan dan diskusi hasil uji coba ketiga indikator di atas dikemukakan secara berturut-turut sebagai berikut.

Dari hasil analisis data pada uji coba I diperoleh skor rata-rata kevalidan sebesar 3,70 dengan kualifikasi sangat valid, skor rata-rata kepraktisan sebesar 1,82 dengan kategori terlaksana seluruhnya, dan skor rata-rata keefektifan sebesar 84,30 dengan kategori positip. Berdasarkan atas tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan harapan pada kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh pada siklus I, dapat ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Adanya kerjasama anggota kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat bekerja sama dengan anggota kelompok yang sudah ditetapkan, kemudian antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus dikerjakan, baik melakukan praktikum maupun mencatat data; 2) Keterampilan pembelajaran yang dikembangkan ternyata dapat dikuasai oleh siswa, sehingga skor yang diperoleh pada aspek psikomotor menjadi lebih baik dan meningkat; 3) Waktu belajar siswa dapat memahami petunjuk dan makna LKS yang diberikan, sehingga skor yang diperoleh sangat memuaskan.

Hasil penilaian ahli dan praktisi tentang perangkat pembelajaran ternyata dinyatakan valid ditinjau dari aspek-aspek komponen perangkat yang dituangkan dalam perangkat berbasis kecerdasan emosional. Penyajian materi dalam setiap pokok bahasan mencirikan unsur-unsur kecerdasan emosional, sehingga siswa serius, konsentrasi dan semangat menerima materi ajar (Buku Siswa). Manfaat yang dirasakan siswa untuk belajar berbasis kecerdasan emosional adalah (1) belajar mengasah kecerdasan emosional mereka sehingga keberhasilan yang diraih menguatkan kepercayaan diri, (2) belajar bekerja sama (empati) yaitu belajar bersama-sama atau saling memberi bantuan kepada yang membutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil validasi pakar menunjukkan bahwa rencana perangkat pembelajaran (RPP, Buku Siswa, dan lembar kegiatan siswa (LKS) adalah sangat valid. Dengan demikian perangkat tersebut dapat digunakan di kelas. Perangkat yang dibuat tersebut dengan menampilkan unsur-unsur kecerdasan emosional merupakan ciri khas yang membedakan perangkat yang lainnya. Diharapkan cara pandang siswa mengkonstruksi konsep/prinsip pengetahuan yang berbasis kecerdasan emosional dengan pendekatan santifik. Dengan demikian, materi yang

disuguhkan dilengkapi dengan gambar untuk dilihat, dianalisis, dan dapat menimbulkan daya tarik yang menyenangkan untuk dipelajari.

Hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada uji coba I dinyatakan bahwa sudah memenuhi kriteria kepraktisan dan akan ditingkatkan pada uji coba II. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada uji coba II antara lain (1) penyampaian motivasi secara serius oleh guru, (2) penyampaian harapan dan apersepsi dari guru dengan menunjukkan sikap serius, empati dan percaya diri, (3) guru mengarahkan siswa mengkonstruksi konsep/prinsip dengan menunjukkan sikap empati serius dan memberi pujian.

Untuk itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran masing-masing komponen masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya pada uji coba II. Aspek yang dimaksud antara lain (1) Komponen sintaks, fase-fase yang menjadi perhatian guru untuk ditingkatkan dalam pembelajaran yaitu: (a) konstruksi pengetahuan berbasis kecerdasan emosional dengan menunjukkan sikap empati, serius, dan pujian, dan (b) membimbing pelatihan lanjutan berbasis kecerdasan emosional, secara serius, empati dan memberi pujian, (2) komponen sistem sosial, pada komponen ini aspek yang pelaksanaannya belum maksimal untuk ditingkatkan adalah keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan lanjutan baik individu maupun kelompok, (3) komponen Prinsip Reaksi, pada komponen ini aspek yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya dengan baik adalah pada guru melatih keterampilan siswa yang merupakan penekanan pada Uji Coba II.

Dengan demikian guru diminta untuk dapat mengatasi faktor-faktor yang diindikasikan penyebab perlunya ditingkatkan pelaksanaan perangkat pembelajaran yaitu kemampuan menerapkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang diinginkan dan memunculkan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa yang diharapkan agar siswa menjadi patuh, serius, jujur, dan bersikap wajar terhadap pujian/penghargaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data keefektifan perangkat pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil respon siswa terhadap rencana pelaksanaan perangkat (RPP), menunjukkan bahwa pada uji coba I sebesar 83,3 % dan uji coba II sebesar 90,30% siswa memberikan respon positif. Respon siswa terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya siswa menyatakan pelaksanaan perangkat pembelajaran mudah dipahami dan cara bimbingan guru sangat menarik, sehingga mereka sangat berminat dan sangat tertarik pada suasana belajar seperti ini. Hasil respon siswa terhadap Buku Siswa menunjukkan bahwa pada uji coba I sebesar 87% dan uji coba II sebesar 93,30% siswa memberikan respon positif. Hasil respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menunjukkan bahwa pada uji coba I sebesar 83,3% dan pada uji coba II sebesar 93,30% siswa memberikan respon positif. Respon siswa terhadap Buku Siswa dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada umumnya siswa tertarik, formatnya sangat baru, contoh-contoh soal mudah dipahami dan bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami. Menurut para siswa faktor-faktor yang menarik dari Buku Siswa dan LKS adalah faktor penampilan (tulisan, gambar) sedangkan dari segi bahasa yang digunakan adalah sederhana, mudah dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit dimengerti.

Sebelum melakukan uji Coba II, guru dapat memperbaiki aspek aktivitas siswa yang belum terpenuhi saat melakukan uji coba I dalam hal (1) pada saat guru mengajar siswa diberi penjelasan berupa motivasi, semangat, dan dorongan agar siswa dapat merubah cara belajarnya mdenjadi lebih baik. Dimana materi yang dibaca akan lebih mudah dipahami karena materi sudah dilengkapi dengan gambar-gambar dan aspek kecerdasan emosional ; (2) guru memberi penekanan mengerjakan tugas lanjutan secara serius dan jujur. Siswa mednerapkan ekspresi untuk mengingat kembali materi ajar yang dibaca dengan sungguh-sungguh dengan membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi jika dibandingkan mengerjakan latihan LKS.

Memperhatikan beberapa masukan sebagaimana dikemukakan di atas, hasil yang di capai pada tahap Uji Coba II adalah ketiga aspek keefektifan perangkat tersebut di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu: (1) aspek aktivitas siswa keseluruhannya sudah tercapai, (2) respon siswa terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kategori positif, (3) Bukun Siswa (BS) dalam kategori positif, dan (4) lembar kegiatan siswa (LKS) dalam kategori positif. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada pelaksanaan Uji Coba II adalah keempat aspek keefektifan tersebut di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perangkat pembelajaran fisika yang berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria valid berdasarkan aspek komponen perangkat pembelajaran yang telah divalidasi pakar, (2) perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria praktis karena semua komponen perangkat terlaksana seluruhnya, (3) penerapan perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan emosional memenuhi kriteria efektif karena aktivitas siswa terlaksana seluruhnya, respon siswa terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Buku Siswa, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) semuanya dalam kategori positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil Zainal, 2002. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, Daniel.2002. *Emotional Intellegence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Muslimin. 2008. *Model Pembelajaran IPA Inovatif Melalui Pemaknaan*. Jakarta: Tim Peneliti Balitbang.
- Patandean, A. J. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran berbasis kecerdasan emosional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP*. Makassar
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Isi*. Jakarta : BSNP
- Plomp Tjeerd.1997. *Educational and Training System Design*. Engn Schede, The Netherlands:University of Twente.

- Saphiro, Lawrence E. (1998). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta : Gramedia
- Septi Budi S, 2011. *Pengembangan perangkat Fisika Berorientasi model pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Sidoarjo.
- Suyanto dan Hisyam. (2006). *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945